

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau lapangan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara mendalam. Adapun metode pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu dengan menggunakan metode alami.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Thaibah Raya bertempat di Jl. Qubah Sari No.28 RT.04 RW. 01 Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Selain lokasi di atas, peneliti juga melakukan penelitian di lokasi dimana subjek informan penelitian berada.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penyaluran BLT DD di Desa Thaibah Raya. Mereka dipilih secara *purposive* karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait proses penyaluran tersebut. Subjek meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Kasi Pemerintahan, Kaur Keuangan, serta

penerima bantuan. Adapun objek penelitian ini adalah strategi penyaluran BLT DD Kemiskinan Ekstrem yang dianalisis dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat miskin ekstrem di Desa Thaibah Raya

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian tersebut dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui teknik wawancara mendalam. Informan dipilih secara *purposive* (bertujuan) karena mereka merupakan aktor kunci yang terlibat langsung dalam proses penyaluran dan merasakan dampak dari program tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak pemerintah desa yaitu:

- a. Kepala Desa Thaibah Raya, Bapak Sulaimi H.
- b. Sekretaris Desa, Bapak Farhan.
- c. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Bapak Syaifullah, S.Pd..
- d. Kasi Pemerintahan, Ibu Mahrita, S.Pd..
- e. Kaur Keuangan, Ibu Norhani.

Selain pihak desa, tiga orang perwakilan penerima manfaat BLT DD Kemiskinan Ekstrem tahun 2024 yang dipilih untuk mewakili keragaman kondisi rumah tangga, yaitu Ibu Noorsiah, Ibu Intaniah, dan Ibu Masnunah.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat, memverifikasi, dan memberikan konteks terhadap temuan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

Dokumen Internal Desa Thaibah Raya:

- a. Daftar Final Penerima BLT DD Kemiskinan Ekstrem Tahun 2024.
Dokumen utama yang berisi nama-nama 17 KK penerima manfaat yang telah disahkan melalui Musdesus.
- b. Formulir Data Dasar Calon Penerima Manfaat. Berisi informasi awal mengenai kondisi sosial-ekonomi calon penerima yang digunakan pada tahap pendataan.
- c. Dokumen Kriteria Keluarga Miskin. Pedoman yang digunakan oleh perangkat desa dalam melakukan verifikasi kelayakan calon penerima di lapangan.
- d. Dokumentasi Foto Kegiatan. Meliputi foto-foto saat pelaksanaan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) dan saat proses penyaluran bantuan kepada penerima.
- e. Data Umum dan Monografi Desa. Meliputi data kependudukan, mata pencaharian pokok, serta data geografis seperti luas wilayah dan penggunaan lahan.

Dokumen Regulasi dan Literatur:

- a. Peraturan perundang-undangan yang relevan, seperti Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Peraturan Menteri Desa (Permendes) tentang Pengelolaan Dana Desa.
- b. Skripsi, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik implementasi kebijakan, bantuan sosial, dan tata kelola pemerintahan desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data utama yang saling melengkapi: wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan para informan untuk menggali informasi, pengalaman, dan perspektif mereka secara detail. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan agar percakapan tetap terarah, namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi jawaban-jawaban yang relevan. Wawancara dilakukan dengan para aktor kunci yang terlibat langsung dalam proses penyaluran, yaitu aparatur pemerintah desa dan perwakilan penerima manfaat.

Kekuatan utama wawancara adalah kemampuannya untuk menggali cerita di balik angka. Melalui wawancara, peneliti bisa memahami alasan di balik sebuah keputusan, melihat bagaimana hubungan kerja antar pihak, serta

mendengar langsung pengalaman dan perasaan para penerima manfaat. Informasi mendalam inilah yang sangat penting untuk menjawab rumusan masalah secara tuntas.

2. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, arsip, dan foto yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dari Pemerintah Desa Thaibah Raya, seperti Daftar Final Penerima BLT DD, formulir pendataan, serta dokumentasi foto kegiatan Musdesus dan penyaluran.

Selain wawancara, peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen terkait. Tujuan utamanya adalah sebagai alat validasi atau cek silang. Misalnya, informasi jumlah penerima yang didapat dari wawancara akan dicocokkan dengan data di Daftar Final Penerima BLT DD. Dengan cara ini, setiap temuan dari wawancara memiliki bukti pendukung dari dokumen resmi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan bisa dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif, artinya peneliti berangkat dari data dan temuan spesifik di lapangan untuk kemudian ditarik maknanya secara lebih luas. Proses analisis ini mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (Memilih dan Memfokuskan Data)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstrakkan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Ini bukan sekadar meringkas, tetapi sebuah proses analisis yang menajamkan data.

Dalam Praktiknya, seluruh data mentah dari hasil transkrip wawancara dengan aparat desa dan penerima manfaat, serta catatan dari studi dokumentasi, dipilah secara cermat. Peneliti kemudian melakukan pengkodean, yaitu memberikan label atau tema pada bagian-bagian data yang relevan dengan rumusan masalah, seperti tema "proses Musdesus", "peran BPD", atau "persepsi penerima". Data yang tidak relevan dikesampingkan, sehingga yang tersisa adalah kumpulan informasi yang padat dan terfokus untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah data diringkas, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk yang terorganisir agar mudah dilihat dan dipahami polanya. Cara kerjanya, data disajikan dalam bentuk utama yaitu uraian naratif (cerita) yang runut di Bab IV. Tujuannya adalah untuk menceritakan kembali proses penyaluran dari awal hingga akhir. Selain itu, digunakan juga tabel-tabel ringkasan untuk menyajikan data seperti daftar penerima atau karakteristik informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Ini adalah tahap untuk mencari makna dari data yang telah disajikan, mencatat pola, dan merumuskan penjelasan serta kesimpulan.

Dalam Praktiknya, dari data yang telah disajikan secara naratif dan dalam tabel, peneliti mulai menarik kesimpulan-kesimpulan awal untuk menjawab rumusan masalah. Namun, kesimpulan ini tidak diambil secara final. Peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus dengan kembali melihat data mentah atau membandingkan temuan antar informan (triangulasi). Sebagai contoh, kesimpulan mengenai pentingnya peran BPD diverifikasi dengan membandingkan pernyataan dari Kepala Desa, Ketua BPD itu sendiri, dan Sekretaris Desa. Kesimpulan akhir yang disajikan di Bab V merupakan hasil dari proses analisis dan verifikasi yang mendalam.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul “Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Kemiskinan Ekstrem Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar” dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Penentuan Fokus Penelitian, menetapkan fokus utama penelitian, yaitu evaluasi strategi penyaluran BLT dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Thaibah Raya.
2. Rancangan Penelitian, merancang struktur penelitian, termasuk pemilihan teknik pengumpulan data dan analisis yang sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
3. Identifikasi Partisipan, menentukan partisipan penelitian yang relevan, seperti penerima BLT, tokoh masyarakat, dan petugas yang terlibat dalam penyaluran BLT.

4. Pengumpulan Data, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi penyaluran BLT dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Analisis Data, menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, termasuk pengkodean, tematisasi, dan penyusunan narasi yang mendeskripsikan temuan.
6. Interpretasi dan Pembuatan Kesimpulan, menginterpretasikan temuan penelitian dan menyusun kesimpulan yang merangkum hasil evaluasi strategi penyaluran BLT dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan Laporan, menyusun laporan penelitian yang mencakup semua tahapan penelitian, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk pengembangan strategi penyaluran BLT di Desa Thaibah Raya.

